

**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

NASKAH KOLEKSI

**Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil
Muhammad Tihang Igama IV –
Kesultanan Melinting,
Lampung Timur**

01. [Silsilah Keratuan Melinting]

01/Sil/LPG- LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung kuno	Prosa
11 hlm	21 cm x 14,5 cm	18 cm x 11,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang. Ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa, tidak ada *watermark* dan cap bandingan, tidak judul dalam naskah ini, dan naskah dalam keadaan baik.

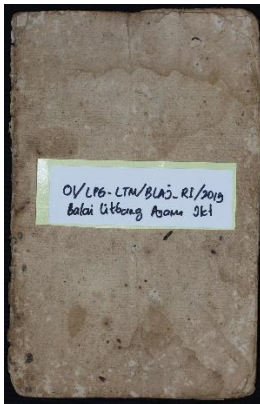
Tulisan yang terdapat di dalam naskah kurang jelas serta sedikit pudar. Tinta yang di gunakan hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Lampung kuno. Cara penulisan melebar ke samping dengan bentuk horizontal setiap kata ditulis secara berdekatan (rapat) serta jarak pemisah begitu juga dengan paragraf. Tidak ada informasi mengenai penulis/penyalin naskah ini begitu juga dengan kolofon tidak ada.

Naskah ini berisi penjelasan tentang Silsilah Keratuan Melinting. Dengan menceritakan gelar turunan dari masing gelar keratuan melinting pada zaman dahulu. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah di Lampung. Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Lampung untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

Petikan teks di halaman tiga, “*Ini tu tur ra du di ka na li// Mi nak pa nan nah han ma sa//...pa tan ra na pak sai tu ha//Mi nan yu ha ras min na//Ra du yu ma nang ra du ja ma nang hia//Kak su sun nan sa nu king king hi//Am pai mi nak ma ngan// Nai na mi nak mu li dia//Ma...pai mi nak nang sa di//Ha jan na mi nak nai nail//Ma tang di am pai mi na//k sa ta ti a nak nai na ha//Tu pa sa ri yan tu pa sa ri yan//Ka tin ja ka ki nak pan ji//*”. Teks ini dialihbahasakan menjadi,

“Ini tutur sudah dikenali. Minak Penambahan Mas. Dia adalah anak yang tertua. Minan yuharas minna istrinya. Setia melayani suaminya begitupun ketika menyiapkan sarapan ketika telah siap barulah minak makan.”

Petikan teks di halaman terakhir, “Yang la lih mang ha li dang ma ga//Kang yang ra pung ra lih mang ha li gang gang//Ya ha du pa hah ni ga ha lih gang nah du//Pa ga hah jaw ga ha lih gang gang dah ang mah da// Yar pi ka da li gang gang ngi na yung// Pang yuh muh mang da li gang yaw la dan//Gang ya lah da ka nang ha da ma ra//Gang gang yah da yaw hi lang ya nu mah ra ta kang//Ya ma hang mah hang ya ma ha man ra//Kang ku tah gah nah hi ga man ha lih//Kang lang ba mang ra yu kau ha ra//Yah kur rar hal tar tar ka nga ya//Li ni par gar a bi lang tan ah ha// Ki ta ghi pu ti ran pu tan ra ka su//Ma pa ti ma ku ga ga ra ma ra ba//Ra ja a nam mar nah a lam//Mi nak gam sa ka mi ga//Ka. Pu nan gar hu lu ba tin ta ma ghang//Ba tin mi nak ka ra ton//Ma pa tu lu ba tin ra ha yu//Ying ma pak ra hin pu si ban// Ra din pu si nan ra din gu ling//Bi bas mas wi ya rah in//Ha pa ti pa ti lang pa ti gan hung mi// Nak pak basa ni ti ma pa ti pa nyi//Bang ba tin ra hig ka su ma ja ti//A lam pa hang la hir ba tin ra//Din sa ta ji”.



02. [Peraturan dan Hukum]

02/Huk/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
22 hlm	21 cm x 14,5 cm	16 cm x 10,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang. Isi naskah tentang peraturan dan hukum. Ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa. Tidak terdapat halaman sampul. Naskah ini ditulis menggunakan alat tulis berupa tinta biasa. Terdapat teks yang menggunakan tinta merah sebagai rubrikasi. Teks dalam naskah ini menggunakan aksara Arab berbahasa Jawa. Naskah berjumlah 22 halaman. Secara umum, naskah ini dalam keadaan bisa dibaca meskipun beberapa halamannya robek.

Petikan teks di halaman awal berbunyi:

Iku kang nyata kang den hukumaken lan hukum iku, purbawisesa tegese arah nyana ing atianapon hukum karinah iku pangatutanpangawene lan iya iku katama ing rasane

Terjemahan teks tersebut berbunyi:

Itu yang nyata yang dihukumkan dan hukum itu purbawisesa, artinya yang bersumber dari hati (yang disinari nur ilahiyyah). Adapun hukum karinah itu keikutsertaan pekerjaannya keutamaan di dalam rasanya.



(Foto: halaman awal naskah)

Petikan akhir teks berbunyi:

Lamon ana wong tatakon dadalan, maka sawiji kang wawarah dadalan iku iki ujaré ing halé tah dudu kang bener maka wong. Iku kasasar maka malarat maka wong kang, Anuduhaken dadalan kang salah iku kadenda, kali ewu picis karana iku ingawanan anyupang tamat

Adapun terjemahan akhir teks:

Jika ada orang yg bertanya tentang arah jalan kemudian ditunjukkan oleh orang lain arah yg tidak benar sehingga dia tersesat dan kesusahan, maka yg menunjukkan jalan itu didenda 2000 picis karena itu perbuatan menyimpang. Tamat.

كَذَبُوا لَكَ أَنَّهُمْ أَخَذُوا أَتَاكُونَ دَاوُدَ
 مَكَانَ سُلَيْمَانَ وَوَقَفَ دَاوُدُ إِلَى إِلَهِ الْإِسْلَامِ
 أَجْرِي أَشْءٌ حَالِي تَدْعُوهُ بَيْنَ مَكَانٍ وَوَقَفَ
 إِلَهُ الْإِسْلَامِ مَكَانَ مَكَانٍ وَوَقَفَ
 أَنْ دَعَاكَ دَاوُدَ لَعَلَّ سُلَيْمَانَ إِلَهُ الْإِسْلَامِ
 تَدْعُوهُ بَيْنَ مَكَانٍ وَوَقَفَ
 إِلَهُ الْإِسْلَامِ مَكَانَ مَكَانٍ وَوَقَفَ

03. [Doa dan Asma Al-Husna]

03/Doa/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
20 hlm	20,5 cm x 17 cm	20 cm x 16,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian kertas, ada bagian hilang di bagian ujung kertas ada yang berlubang di tengah. Beberapa lembar naskah merupakan sebuah potongan potongan teks sehingga informasi yang didapat tidak utuh.

Naskah ini menggunakan aksara Arab berbahasa Lampung kuno yang ditulis berpola, yakni dengan mengelilingi teks arab atau membentuk bingkai dari teks-teks tersebut. Bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini mengenai doa-doa yang di ambil dari Al-Quran dan Asma Al-Husna. Doa-doa tersebut merupakan amalan yang harus dilakukan agar diberi kemudahan melunasi hutang dengan cara yang diridai Allah. Doa tersebut dibaca setelah selesai salam salat. Bahkan amalan tersebut harus dilaksanakan sebagai mas kawin (cara) agar hutang menjadi lunas.

Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Arab dan Melayu untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

Petikan awal teks berbunyi:

*tatkala angucap 'wajahtu' teka maring
wakasane. punika masalah kang kaping lima sira asolat
iku solat ira dewek atawa solat (sobek)
kabeh maka jawabe sun solat iki
isun dewek*

Adapun terjemahan petikan awal teks tersebut:
ketika mengucapkan "wajahtu" sampai selesai.
itulah masalah yang kelima Anda salat itu salat untuk diri sendiri atau
untuk semuanya?
maka jawabannya, "aku salat untuk diriku sendiri



(Foto: halaman naskah awal)

Pada akhir naskah masih dapat dibaca, terdapat teks berbunyi:
*//Sestera la iku munggu ing sumsum ingro sestera// Amza iku munggu
ing cingta niroh. Sestera luhur iku// Munggu ing pujian// Muhammad.
Kan dainiro sestera takang ngulud iku sin tan wedo// Ruha siro bakti
rusak. Aksaro takang ngulud iku// Ingawa kiro tamat. Punika
masalaihi ngatakawanan taka// Nana dinaro imam iro iku kang
limang ngod karo masalaihi lamun// Kajawab maka baca kinawa
imam wewang iku// Masaalah kugu dihin isun anut ing natu// Sanga
kang siro tinut maka jawaba aminnnn// Ing kitabullah lan isun anut
ngangakasani”.*

Penerjemahan pada teks naskah ini mengalami kendala berkaitan bahasa yang digunakan, tetapi bila ditelusuri secara makna keseluruhan dapat dimaknai sebagai berikut. “//Ketika ingin menghilangkan masalah yang terlihat di muka dan atau dalam hati maka jawabannya adalah sholat dan sholat itu ada yang fardu/wajib dan ada yang sunnah. Allah telah menetapkan amalan sunnah di hari jumat. Amalan tersebut merupakan sifat dan panutanmu Imam/panutan yang baik adalah yang sesuai panutan Al-Quran. Al-Quran adalah sebagai utusan (pelengkap) tiga sholatmu.//”.

04. [Azimat atau Rajah]

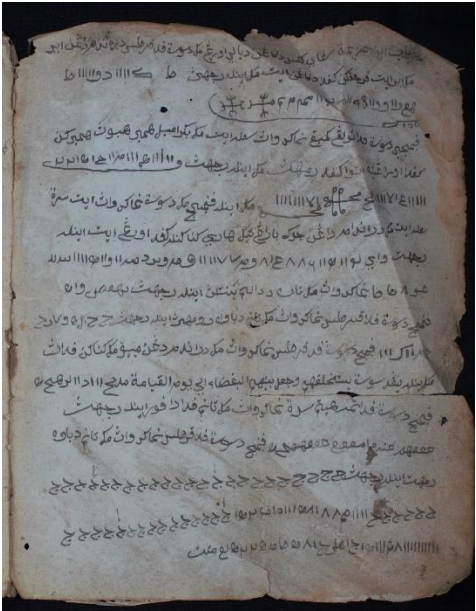
04/Raj/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Arab	Melayu	Prosa
16 hlm	23 x 18 cm	20 cm x 16 cm	Kertas Bergaris

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah terbuat dari kertas eropa bergaris. Pada sampul naskah terdapat tulisan, tetapi tidak jelas untuk dibaca. Teks dalam naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Huruf yang dipakai dalam naskah berupa gabungan aksara Lampung dan Arab pada beberapa halamannya. Sebagai contoh teks pada halaman 2 menggunakan aksara Lampung, sedangkan halaman 3 menggunakan aksara Arab. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Kondisi naskah tidak begitu baik. Beberapa halaman terlihat teks sudah tidak dapat dibaca.

Petikan teks pada halaman dua tertulis, *“Bab ini azimat supaya kasi dalangan dibeli orang maka disusun pada perkasa direndam air, maka air itu percikan kepada dalangan itu maka inilah rajahnya (simbol). Pembaca disusun pada kembang, tulang nama keduanya itu maka bakar ambil hamba hamburkan pada orangnya atau pada rumahnya, maka inilah rajahnya (simbol) maka inilah penambah maka disusun nama keduanya itu sarat ilat itu maka darah diberi dengan cuka barang tiga hari kenalkah kepada orang itu inilah rajahnya (simbol). Namake maka didalam bantalnya inilah rajahnya penambah disusun pada dasar mas nama keduanya maka dibawa di rumahnya inilah rajahnya (simbol) disusun pada kertas nama keduanya maka direndam dengan maka kenakan padanya maka disusun (simbol) disusun kema hitam surat nama kkawannya maka tanam pada dapur. Inilah rajahnya (simbol) disusun dikertas namanya dan maka tanam di bawah rumahnya. Inilah rajahnya (simbol).”*

Naskah ini berisi teks yang tentang azimat atau rajah. Terlihat pada petikan teks di awal-awal naskah, bahwa penulis mengajarkan cara menyiapkan azimat yang dapat digunakan untuk pelaris dagangan. Di dalam teks terlihat tahap-tahapan pembuatan azimat

yang dimaksud penulis. Naskah ini memperlihatkan kearifan lokal nusantara seputar azimat.



05. [Agama Islam]

05/Kis/LPG- LTM/BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
11 hlm	21 cm x 14,5 cm	18 cm x 13,5 cm	Kertas Eropa

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa, tidak ada *watermark* dan cap bandingan. Teks menggunakan aksara Arab berbahasa Jawa. Teks ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah sebagai rubrikasi. Secara keseluruhan, naskah dalam kondisi naskah baik, bisa dibaca.

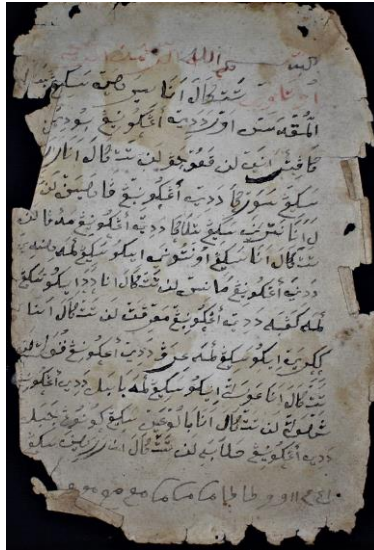
Meskipun beberapa halaman ada yang robek, ada bagian naskah yang hilang dan di bagian ujung kertas ditemukan naskah yang berlubang di bagian tengah. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Petikan awal teks berbunyi:

Bismi Allahi al-Rahman al-Rahim. Haza ceritaning nabi tatkala aparas/ andika Rasulullah shallallahu alaihi/ wasallam tatkala aparas ing tahun punapa atakon wong sawiji ing baginda Abu Bakar/ radhiyallahu 'anhu ujare ing amba tingkahing/ nabi aparas ing pangarepane sapa/ lan sapa kang acukur lan dina apa lan apa/ goloke lan wis pirang tahun lan wulan

Terjemahan petikan awal teks berbunyi:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Inilah cerita Nabi ketika Aparas. Rasulullah bersabda ketika bercukur. Ada seorang yg bertanya kepada Abu Bakar r.a. Seperti apa Nabi tatkala bercukur, hari apa saja, alat cukur yg digunakan dan setelah berapa lama Nabi baru bercukur.

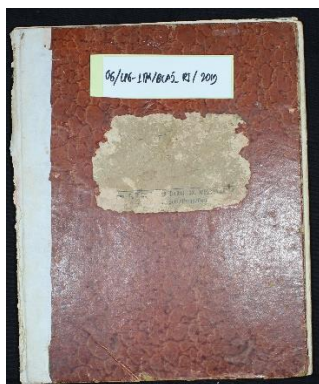


(Foto: halaman akhir naskah)

06. [Keutamaan Bulan Safar]

06/Kis/LPG- LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
60 hlm	23 cm x 18 cm	19 cm x 16 cm	Kertas Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas bergaris dengan sampul naskah berupa karton tebal warna coklat dan ada tulisan ... BAROE 30, WELLEVRF....SCHRHFBEHOEFTEN. Kemungkinan buku bergaris ini merupakan produk dari Belanda.



(Foto: sampul naskah)

Tidak ada informasi mengenai judul naskah, baik di sampul naskah maupun di bagian dalam naskah. Berdasarkan hasil bacaan terhadap isi teks, naskah ini menceritakan tentang berbagai keutamaan di dalam bulan Safar dalam ajaran agama Islam. Naskah dalam kondisi baik, masih bisa dibaca, meskipun ada beberapa tulisan yang kurang jelas. Aksara dan bahasa yang digunakan adalah Lampung. Tidak ada informasi kapan naskah ini ditulis/disalin, dan siapa yang menulis/menyalin.

Naskah ini berisi penjelasan tentang keutamaan bulan Safar serta amalan sunnah yang dianjurkan. Selain itu, teks juga mengandung beberapa kalimat pembuka berisi tentang tanggal penting yang harus diamalkan pada bulan Safar. Di dalam naskah juga terdapat beberapa simbol yang berisi angka dan ayat-ayat (doa amalan). Dapat disimpulkan bahwa teks ini merupakan kumpulan amalan sunnah di bulan Safar, doa, serta rajah yang biasa digunakan masyarakat dalam acara keagamaan dan pengobatan. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah agama Islam di Lampung.

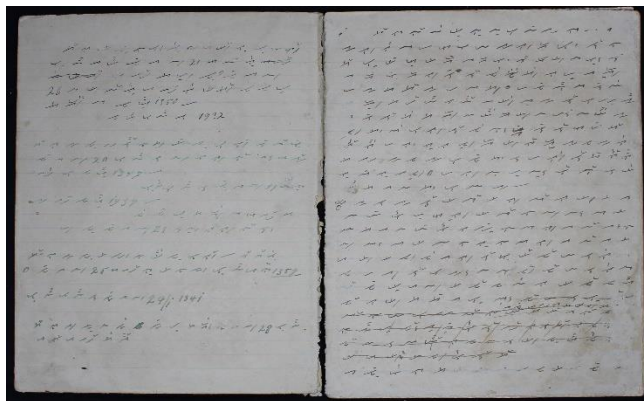
Petikan halaman awal naskah berbunyi:

*Si ja ra tai ab du ra ham ku tu bat/Bu lan sa par tang gal 21 sa li kur/
Pa li sa pui tu tang gal/ 26 nam li kur pa li e mas te tang pu/ Sa ghah
na ta pun 1350 ta hun ba lan da 1932/ Si no wa tu la ding as man tu
ba kar di ni bung/ Tang gal 20 bu lan da lu kak li...ha ri/ L e ba ta bun
1357/ Bu lan ba lan da tang gal.../War i ta bun 1939/ Te tang pu sa
gh na ba ha sa/ Tu tang gal 23 da lu kak di hi tung/ Tang gal 25 ha li
ku ma ta tai bu lan ha ji 1359/ Bu lan ba lan da tang gal 24 1341/ Si
ja wa tu te we wang pa sagh tang gal 28 bu lan/ Ha ji ba li sar gin/ Si
ja i la mu u lu ba lang la ja.../Wak I na pa ca ba ya wak gha bai da a/
Si bu mi cu ma rang na gha bai dang gha mai nab uh di/ Gag hang bu
ghak dang di te tas. pa tan lon na dang nye / Ghu sa pi yan ta yin lam
nu wa di ba lu wan /Dang di sa sagh la mun gham la pah la mun wa
tu/ Sai ne bak di te a ghang dang di ca pang sah/ Sar ken pa kai ku sut
gham ki ri wa ta wa ke/ Sa la wa ta wa ba tang sai da pok di si sih kan/
Be nang ku sut bak lo bu luh bi ngi dang ma / Tan sa ga la sai ba nya
wa/ Wa da wa di ma ni mak ni kam ma ga/ La san a yang bar ka lung
a nak ga li ga ma/ Bam mat te gak di bu mi ti ya da ke/ La pah di ba
wah la ngi ti ya da te nang/ Tang mu hal ma ti ta le ka ma ti ta han/ Ti
kam sa sang ga bu nuh li ti ya da bu/ Ga tung bar ja sa mata ma
pa ti”.*

Adapun terjemahan petikan halaman pertama teks:

Teks yang berada di awal naskah diterjemahkan menjadi Ini adalah bulan safar tanggal 21 serta tanggal 26. Tanggal tersebut terjadi di bulan tolak bala sekitar 1350, 1932, 1357 dan 1939. Sedangkan menurut istilah itu dihitung mulai tanggal 23, 25 di bulan haji 1359, bulan balanda tanggal 24 1341, kemudian tanggal 28 waktu bulan

haji. Ini adalah Bulan Safar bulan kedua setelah Muharram pada penanggalan Hijriyah. Banyak amalan sunah yang dapat dilakukan pada bulan Safar, namun sayangnya beberapa masyarakat menganggap bahwa bulan Safar adalah bulan yang penuh bala atau musibah, sehingga amalan-amalan yang dilakukan tersebut bukan untuk mendapatkan pahala namun untuk melindungi diri dari kesialan.”



(Foto : halaman pertama dan kedua naskah)

Petikan di akhir naskah tertulis, “*Ra ha yum – rang ha i dat/ Ge ga men – rang da hu/ Ga ya mot – da ya ta ma da ge lau da tak ge tan gel ganz*”.

07. [Tauhid]

07/Tau/LPG- LTM/BLAJ-RI/2019	Arab – Lampung	Arab, Melayu, Lampung	Prosa
4 hlm	33 cm x 21,5 cm	28 cm x 20 cm	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara yang digunakan berupa aksara Arab dan Lampung dengan dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab dan Lampung. Teks di dalam naskah ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Tidak terdapat sampul naskah.

Naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca, tidak ada penomoran halaman. Terdapat kolofon pada halaman ketiga bertuliskan:

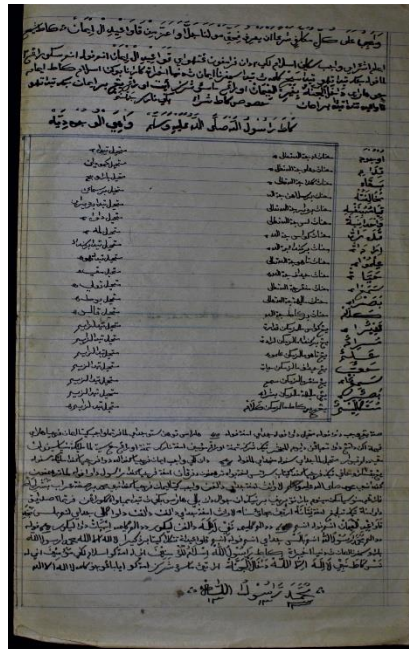
*Faqir ila Allah ta'ala Al-Hajj Muhammad Ma'ruf bin
Penghulu Muhammad Shaleh Jawi Palembang*

Naskah ini merupakan naskah yang berisi tentang pengenalan tauhid. Di dalamnya disebutkan sifat-sifat Allah dan artinya. Dijelaskan pula di dalamnya tentang hakikat dari zikir *Laa ilaaha illa Allah* dan cara berzikirnya melalui ilustrasi yang ditemukan di dalam naskah. Teks dalam naskah ini menjadi penting sebagai data perkembangan Islam di nusantara, di Lampung khususnya.

Petikan awal teks naskah berbunyi:

*Wajib 'ala kulli mukallafin syar'an an ya'rifa fi haqqi mawlana Jalla wa a'azzu min qawaidi al-Iman: kata Shaykh I'lam...wajib sekalian Islam laki-laki dan perempuan mengetahui qawa'id al-Iman enam qauluhu enam sekurang-kurang lima qaul, jika tidak tahu, tiada sah kalimatnya tiada sempurna imannya dunia akhirat karena bukan Islam kata shaykh Imam Jauhari: **dakhala al-jannah bi ghayri Iman.** Orang masuk syurga itu orang yang beriman.*

Di halaman terakhir, tepatnya di penghujung naskah tertulis,
 “Ketahuilah olehmu hai Thalib tatkala berdzikir hadirkan Nabi dan
 guru dihadapan kita baca “La Ma'buda Lighorillah” secara benar
 dalam adanya (al) di bawah pusat sebelah kkanan dalam sanubari
 tiga kali “Muhammad Rosullulloh” hakikat kita menjadi cahaya
 dalam jantung kemudian puji Allah. Baru panen ijazah di dalam
 badan hakikat menjadi darah kenyang badan muja mana sekuasanya
 kemudian wudhu dalam otot satu nafas kemudian ambil garam maka
 harapannya Allah Ta'alla bernama ghoib Al-Ghuyub kita kepada Allah
 artinya mati sebelum mata kata Allah Ya Muhammad matikan dirimu
 sebelum mati. Itulah makna “Mutu Qobla Anta Almutu” ialah yang
 bernama raja dan ratunya. Wallahu a'lam Bishowab.”



08. [Silsilah Keturunan]

08/Sil/LPG- LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
1 hlm	33 cm x 21,5 cm	30 cm x 19 cm	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Naskah koleksi Rizal dari Melinting ini memuat silsilah keturunan suatu keluarga.

Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks adalah Lampung. Kondisi naskah dalam keadaan baik. Tinta yang digunakan terdapat dua macam warna. Pertama berwarna merah dan yang kedua berwarna biru. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

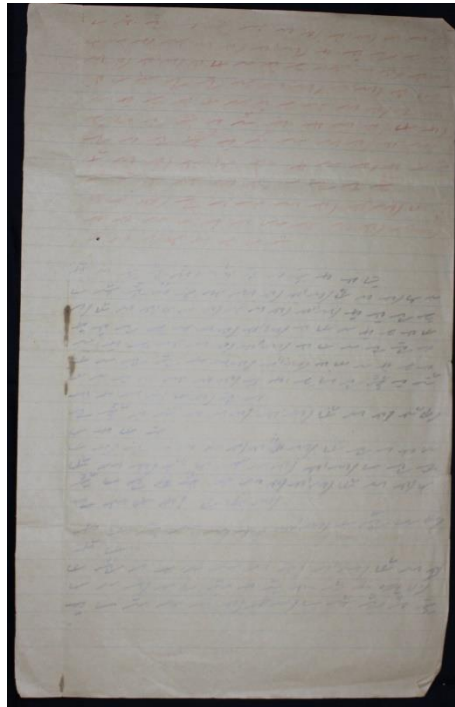
Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

*Pangiran ganda lonagpon minak//Balag nganakken suku ratu//
Nganakken kamala kuta lanak kanu// Kama lerarang lenan gan
ge_//". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks
yang berbunyi, "Sija turunan pangiran gada sakapung//Pangiran
kandang nganakken minak salag// Minak salag nganakken suku ratu//
Suku ratu nganakken kamala sutamaka// La suta nganakken kamala
rarangka// Kala rarang nganakken kamala sutama// Kala suta nganak
wasai tuha radin pulangi// Sai sanak mak rangga// Radin guli
nganakken imba kamadang// Mas ranggana nakken maraga kaya//
Minak iba nganakken minak ba raja mak raman// Samadang
nganakken mariyam sima// Maregaka lalanakkan minah// Balag
kapalang kalung ali saghak// Kupalang nganakken pangiran sadung//*

Adapun terjemahan teks tersebut:

Pangiran ganda lanak pun minak. Sewaktu besar melahirkan suku ratu

Melahirkan kamala kuta lanak kanu. Kamala rarang lenan gag ge_.
_gutamakala guta anak... Tuha radin galih. Seperti anak mas. Raga
Radin Gulang melahirkan Minak Asaka.....melahirkan rawata....
Raga melahirkanMarga Kaya melahirkan minak sala kapalang



09. [Surat Pernyataan Angkon Muari]

09/Sur/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
3 hlm	33 cm x 21,5 cm	16 cm x 18 cm	Kerta Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Naskah dalam kondisi baik dan bisa dibaca. Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara dan bahasa yang digunakan yaitu Lampung. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam dan terbaca dengan jelas. Cara penulisan memanjang dari kiri ke kanan dan sejajar.

Teks ini merupakan surat pernyataan kenaikan adat atau keterangan penyatuan persaudaraan (angkon muari). Dalam teks tersebut dituliskan bahwa ada pembayaran uang sebanyak 20 riyal dan beberapa barang yang diserahkan yaitu 100 bidak ali dan selampai putih bidak andak.

Hal tersebut diperkuat pada bagian teks yang berbunyi:

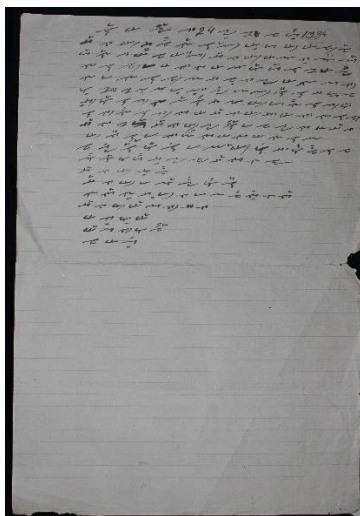
Walungapuluh riyal dah da saghatus bidak ali dan salampai andak bidak andak jama sikam sai makai adat sija waghi sikam radin patara jama sikam kahdau pakaiyan jama jama

Kemudian di dalam teks tersebut ada nama-nama saksi yaitu para penimbang adat dan kepala desa yaitu pada kalimat “*Tarang di bidang panyimbang sai bertanda tangan di bahhan sija adaSikam Sutan, Sikam Pangiran Bandar, Aji Usup Kapala Tanjung Aji, Sikam Minak Saka, Makubumi, Minak Batin, Tamanggung*”.

Di dalam teks dituliskan nama-nama penanda tangan naskah. Usia naskah ini sekiatar 108 tahun, karena naskah ini dibuat pada tanggal 24 ruwa tahun 1334. Petikan pada naskah berbunyi sebagai berikut.:

*Di Maringgai 24 ruwa tahun 1334/ Sikam Sutan Idil Muhammad ti-
/hang igami tamen sikam mengaku ngahnar/ adat pemakai jama
ngabihi dawa mari/ apa adat nya satu karama anak/ buah
walungapuluh riyal dah da saghatu-/s bidak ali dan salampai andak
bi-/dak andak jama sikam sai makai adat/ sija waghi sikam radin
patara jama sika-/ m kahdau pakaiyan jama jama ada .../Tarang di
bidang panyimbang sai bertanda ta-/ngan di bahhan sija ada.../Sikam
Sutan/Sikam Pangiran Bandar/ Aji Usup Kepala Tanjung Aji/ Sikam
Minak Saka/ Makubumi/ Minak Batin/ Tamanggung”.*

Teks ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi,
“*Di Mariggai 24 bulan arwah atau Sya’ban tahun 1334/ Saya/ kami
sutan idil Muhammat tiang agama benar saya/kami mengaku adat
pemakai dengan.../ adatnya satu karena anak buah dua puluh riyal .../
Seratus bidak ali dan selampai andak (semacam kain selendang
bewarna putih yang diselempangkan dari bahu) /bidak andak dengan
kami yang memakai adat ini saudara kami/ Radin Patara dengan kami
sudah berpakaian sama-sama..../ Di bidang penyimbang yang
bertanda tangan di bahan ini.../Saya Sutan/ Saya Pangiran Bandar/
Aji Usup Kepala Tanjung Aji/ Saya Minak Saka/ Makubumi/ Minak
Batin/ Tamanggung”.*



10. [Penetapan dan Pengangkatan Punyimbang di Marga Melinting]

10/Sil/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
2 hlm	33 cm x 21,5 cm	Ukuran teks	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kerta folio bergaris, tidak ada penomoran halaman. Aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks yaitu Lampung. Kondisi naskah masih bagus dan bisa dibaca.

Naskah ini membahas penetapan dan pengangkatan punyimbang (ketua adat) di Marga Melinting. Selain itu, dalam naskah termuat 5 pasal yang mengatur jalannya kepemimpinan adat di Marga Melinting. Pasal-pasal tersebut mengatur hal-hal yang menyangkut pembelian adat, pembagian kampung, pengaturan anak buah punyimbang, pengangkatan saudara, sampai dengan pengambilan anak buah dalam sebuah punyimbang.

Pada bagian naskah halaman akhir berisikan keterangan pengesahan pengangkatan Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Igama menjadi punyimbang Marga Melinting. Pengangkatan tersebut disahkan oleh setiap punyimbang yang berasal dari tujuh kampung yang ada disana yakni Maringgai, Tajung Haji, Wana, Tebing, Nibung, Pepin dan Negara Apung. Pada bagian paling akhir terdapat nama-nama punyimbang yang terlibat dan ikut pada prosesi penetapan dan pengangkatan punyimbang di Marga Melinting. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah penetapan dan pengangkatan punyimbang di Lampung khususnya marga melinting.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

Di tajung haji pada tanggal // 15 jumadil awal tahun 1323 // sapajang kamapakatan marga // maniting sai ditetepken punyibang-punyibang

// dan bumi dan punyibang miga mega maniting //sutan ratu jidin muhammad tihang igama”.

Adapun terjemahan teks tersebut berbunyi:

Di Tajung Haji pada tanggal 15 Jumadil Awal tahun 1323 sepanjang kesepakatan marga melinting yang ditetapkan punyimbang-punyimbang dan bumi dan punyimbang marga-marga melinting Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Agama”.

Pada halaman akhir naskah terdapat teks yang berbunyi:

Dan lagi sagala sai tar sar ba la // sai gar la ghai marga maniting // batikin di sa be lah si kapaya // gem pitu tiyuh ngakat // punyibang miga gham nama // sutan ratu jidin. muhamat // tihang igama// 1 maringgai sutan adil muhamat// 2 tajung haji tamanggung irapalarla// 3 wana tamanggung ngala marga// 4 tebing karliya kasuma jaya// 5 nibung dalam minak gedi// 6 pepin tamanggung raja patala// 7 nagara apung ngabibina takasu”.

Terjemahan teks adalah:

Dan lagi semua yang yang marga melinting bertandatangan di sebelah si tujuh kampung mengangkat punyimbang marga kita bernama Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Igama// 1. Maringgai: Suttan Adil Muhammad// 2. Tajung Haji: Tamanggung ...//3. Wana: Tamanggung Ngala Marga// 4. Tebing: Karliya Kesuma Jaya// 5. Nibung: Dalam Minak Gedi// 6. Pepin: Temanggung Raja Patala// 7. Negara Apung: Ngabibina Takasu”.

مجلس اول در روز پنجشنبه ۱۳۰۲
حاضرین: آقایان ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه دوم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه سوم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه چهارم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه پنجم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه ششم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه هفتم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه هشتم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه نهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه دهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه یازدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه دوازدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه سیزدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه چهاردهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه پانزدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه شانزدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه هجدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه نوزدهم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...
جلسه بیستم در روز ...
حاضرین: ...
موضوع: ...
قرارداد: ...
تصمیمات: ...

11. [Silsilah Keturunan Ratu Darah Putih]

11/Sil/LPG-LTM/BLAJ-RI/2019	Lampung	Melayu	Prosa
132 Halaman	21 cm x 17 cm	19 cm x 15 cm	Kertas Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas bergaris dengan sampul berupa kertas karton tebal berwarna coklat. Naskah ditulis dengan menggunakan aksara Lampung berbahasa Melayu. Tulisannya masih sangat jelas dan bisa dibaca dengan baik

Tidak ada informasi mengenai judul naskah, tetapi pada halaman pertama tertulis: *Ini buk turunan Ratu Darah Putih (Ratu Melinting) yang ada Di kampung Maringgai, Marga Melinting, Salinan dari buk tua disalin pada Tanggal 12/11 tahun 1930."*

Naskah ini membahas tentang Sejarah Keturunan Ratu Darah Putih (Ratu Melinting) yang ada di Kampung Meringgai, Marga Melinting (Keratuan Melinting). Asal Keturunan Ratu Melinting dari Keturunan Ratu Pugung (Ibu dari RAtu Melinting). Keturunan Dari Sultan Banten (Rama/Orang tuan Laki-laki dari RAtu Melinting). Silsilah dari Mekah yang menurunkan Silsilah Ratu Melinting yang 1(pertama) sampai yang ke 15 (lima belas)). Selain itu, dalam naskah termuat 88 pasal tentang Hukum adat (kuntaraa Raja niti yang sudah disesuaikan dengan kondisi Lampung) di Marga Melinting.

Nama-nama Punyimbang Adat di Marga Melinting dari tujuh kampung yang ada disana yakni Maringgai, Tajung Haji, Wana, Tebing, Nibung, Pepen dan Negeri Agung. Pada bagian paling akhir terdapat nama-nama punyimbang yang Marga Sekampung Ilir dan Marga Sekampung Udik. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah .

Petikan teks di awal naskah berbunyi sebagai berikut. *“Ini buk turunan Ratu Darah Putih yang ada Di kampung Maringgai Marga Melinting _Salinan dari buk tua disalin pada Tanggal 12/11 tahun 1930.- Dan terangkan di dalam buku ini Siapa yang pakai nama Sultan ratu Idil Muhammad Tihang Igama – dan yang pegang keris pusaka dari Banten _Itulah yang turunan ratu darah putih Yakni penimbang Marga tidak bisa pindah di lain orang Turun temurun itulah tanda Ratu ada pusaka dan nama yang tersebut. Ini asal Ratu di Pugung namanya Ratu Galuh kampungnya suku apus _Waktu Ratu Empat bebagi tanah di Skala berak. Di pulang maka dia laju pindah di pugung ialah nama ratu di pugung _ tempat pugung itu diatara Gunung Sugih Besar Sama Bujung. itu asal Marga Sekampung Takluk adatnya di Marga Melinting.”*

Petikan teks di akhir naskah tertulis, *“Ini pungawa dua belas pegangan sekampung ilir Bandar asahan nomor 1 asahan pugawanya Pengeran mangku desa Bandar, 2.Temenggung Jara Negara punggawa, 3.Haji Durahman Punggawa. Nomor 2 Gungung Sugih kecil. 1. Radin Sanak Punggawa, 2. Keriya Yakup Punggawa, Keriya kesuma Raja Punggawa. Nomor 3. Negara Batin. 1. Pengeran Uger di lampung punggawa tua, 2. Dalam Ngarasa Bumi. Nomor 4 Jabung. 1. Raja Tihang Punggawa, 2. Pengeran Raja Saka Punggawa, 3. Haji Dulsalam Punggawa. Nomor 5. Negara Saka. 1. Batin Kepala Mega Punggawa, 2. Kariya Punggawa. Ini Penimbang yang tua lagi siba sendiri di banten Merga sekampung udik. Nomor 1. Gunung Raya Pengeran Sura laga, 2. Bujung Pengeran Batara Raja, 3. Gungung Sugih Pengeran pak pasagi, 4. Tuba Pengeran Banawa Keling, 5. Paniyangan Pengeran Yuda, 6. Batu Badak Ngebihi Basa Jaya. Itu asal penimbang marga sekampung udik Yang tertua dalam kampung Satu persatunya”*

